BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengolahan Data

Pada pembahasan bab ini penulis akan menguraikan data atau isi pesan yang terkandung dalam novel *Love Sparks In Korea* tersebut. Data berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan-pesan dakwah.

Pengolahan data pada novel *Love Sparks In Korea* dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori pesan akidah, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadhar.

Kategori Syari'ah dengan sub kategori ibadah dan muamalah. Kategori akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama makhluk. Data kemudian dikatgorisasikan ke dalam tabel, dan selanjutnya data di interpretasikan dengan menafsirkan data dari memberikan kesimpulan-kesimpulan pada setiap sub uraian agar mudah dipahami. Berikut ini adalah tabel yang mengandung rincian kategorisasi pesan dakwah :

Tabel II

Tabel Rincian Kategorisasi Pesan Dakwah tersurat

No	Halaman/ Paragraf	Kutipan/Uraian	Materi
1	H. 5, P. 3	"Traveling menjadi agenda mengenali diri bagi Rania Timur Samudra. Jalan yang mengantarnya pada pemahaman yang lebih baik akan sang pencipta. Sesuatu yang menumbuhkan takut dan taat, yang terus berkembang dari waktu ke waktu"	Aqidah (Iman Kepada Allah)
2	H. 41, P. 13	"jangan mengantungkan kebahagiaan pada seseorang atau sesuatu selain Allah." Nasihat pertama papa. Nasihat kedua menyusul.	1.Iman Kepada Allah (menjauhi syirik)
3	H. 9, P. 10	"kedua orang tuanya yang miskin tak memenangkan lotre atau undian apa pun. Keluarga Rania tak punya harta. Iman sederhana bahkan pada diri Mama yang mualaf-juga tak mengijinkan mereka mengantungkan nasib pada selembar tiket undian.judi haram hukumnya. Tak ada pengecualian"	Aqidah (Menjauhi Syirik)
4	H. 10, P. 5	Mengingat hari-hari yang terlewati, Rania bersyukur. Tak pernah ada masa dia berhaarap dan bersanndar pada peri-peri yang meninabobokan anak-anak kecil dengan kekuatan magis mereka. Atau sibuk mencari orang pintar untuk mengubah nasib buruk keluarga dengan berbagai sajen, persyaratan khusus, atau perilaku tidak logis yang menjerumuskan pada kemusyrikan.	Aqidah (Menjauhi Syirik)
5	H. 28, P. 6	"ini takdir yang harus dijalani. Saya hanya perlu bersabar"	Aqidah Iman kepada Qada dan Qadar (Ikhlas)

6	H. 61, P. 1	Meski begitu, kesehatan Rania masih tergangu. Geger otak memberinya nyeri dahsyat secara berkala yang mendorongnya membenturkan kepala ke tembok, jika tak memiliki iman. Pusing yang tak mempan diusir dengan obat biasa.	Iman Kepada Qada dan Qadar (sabar)
7	H. 103, P. 6	Kematian adalah puncak. Tuntasnya kerinduan seorang hamba kepada Rabb-Nya. Papa sudah menemukan tujuan rindunya selama ini. Beliau sudah tenang. Tinggal bagaimana Mama, dia, dan kedua kakaknya bisa memiliki akhir yang indah ketika saat itu tiba. Hingga satu keluarga di dunia, kelak bisa menjadi keluarga di surga.	Aqidah Iman kepada Qada dan Qadar (tentang Kematian)
8	H. 174, P. 11	Allah yang memberikan napas kehidupan, cetus nurani Rania. Dan hanya Allah yang berhak mencabutnya. Keyakinan yang melindungi setiap hamba-apapun agamanya- untuk tidak berbuat nekat saat kehidupan terasa begitu getir. Sesuatu yang pasti sulit dipahami bagi mereka yang tak memiliki kepercayaan kepada Tuhan, kepada keberadaan surga dan neraka. Atau percaya setidaknya sampai keputusan merenggut cercah harapan yang tersisa.	Aqidah 1.Iman Kepada Allah 2.Iman kepada Qada dan Qadar
9	H. 10, P. 6	Dan Allah menjawab doa yang selalu diucapkan Rania di setiap sholatnya, dengan satu kata, kun! Tak ada yang mustahil jika Allah berkehendak.	Ibadah (Shalat dan Berdoa)
10	H. 206, P. 2	Bersama Hyun Geun, Rania meninggalkan Seol Collection setelah menumpang sholat zhuhur dan Ashar di sudut kafe yang jarang dilalui orang. Alhamdulilah, pemiliknya mengijinkan. Peristiwa kecil yang menyentuh perhatian	1.Shalat (Ibadah) 2. Toleransi Beragama (Akhlak kepada sesama

		Hyun Geun.	makhluk)
11	H. 159, P. 9	Kegelisahan yang hadir kemudian dilarikan ke dalam doa dan sujud-sujud panjang.	Ibadah (Shalat)
12	H. 261, P. 9	Angan dan lamunan Rania bakda doa-doa usai sholat dhuha di peron kereta terhenti oleh langkah-langkah cepat di belakang, yang tegas mengarah lurus kepadanya.	Ibadah (Shalat Dhuha)
13	H. 250, P. 1	Gadis itu meraih ipad dan membuka aplikasi Al-Quran. Membaca beberapa ayat dan memeluknya. Bersyukur terlahir sebagai perempuan muslim. Semoga kehormatam diri bisa tetap dijaga hingga saat menikah nanti.	1.Ibadah (Membaca Al-Quran) 2.Muamalah -Menikah -Menjauhi Zinah
14	H. 178, P. 3	Terlebih setelah mengenakan jilbab, dia mengerti tidak ada pacaran dalam Islam. Tidak ada ruang untuk melakukan kontak fisik dengan lawan jenis, termasuk berdua-duan ditempat sunyi.	Muamalah (Menjauhi Zinah)
15	H. 12, P. 6	Setiap tempat yang didatangi selalu memberi pelajaran baru. Sekaligus membakar hasrat untuk semakin mendalami Islam agar mampu memberikan penjelasan yang lebih baik. Bagaimanapun dengan jilbabnya, Rania seakan dituntut untuk memenuhi harapan sebagai "Wikipedia Islam sederhana. Terlebih saat berada di negeri-negeri minoritas Islam.	Ibadah (Menutup Aurat)
16	H. 342, P. 9	Setelah ke Indonesia dan masuk Islam, Hyun Geum semakin jarang menyentuh minuman beralkohol, bahkan sudah berani menolak kehendak ayahnya. Hal lain yang sering menambah keributan di rumah.	Muamlah (minum khamar)
17	H. 193, P. 2	Sangat berbeda dengan sosok Rania dan jilbabnya. Sejak mereka berjumpa di Nepal, urusan makanan halal menjadi perhatian	Muamalah (Makanan halal)

		besar gadis Indonesia itu.	
18	H. 348, P. 2-3	Allah.. Allah… Allah. Hati gadis itu berdzikir. Apalah dia jika tak ada Allah yang menuntun langkah? Seluruh insan tanpa daya dan tidak punya kemampuan melihat masa depan, namun harus membuat sejumlah keputusan yang akan berpengaruh pada bahagia dan tidaknya nanti. Semoga niat baik dan doa menjadi pelindung sehingga tak ada keputusan yang kelak disesali.	Ibadah (Berdzikir)
19	H. 77, P. 2-3	Rania tenggelam dalam keharuan. Kalimat tasbih tak lepas dari bibirnya. Subhanallah, Maha Suci Allah yang telah menciptakn pemandangan begitu indah. Segala Jerih payah untk sampai ke tempat ini terbayar tuntas.	Ibadah (berdzikir)
20	H. 5, P. 2	"Perjalanan selama ini dia lakukan sebagai rangkaian syukur. Jika bukan karena kebaikan Allah, langkah kecilnya tak mungkin menapak ke mana-mana "	1. Akhlak Kepada Allah (bersyukur)
21	H. 12, P. 7	Tatapan ingin tahu. Senyum sopan dari mereka yang kepergok memandang dari ujung jilbab hingga sepatu. Berbagai rasa penasaran tentang Islam yang dibendung orang-orang yang ditemuinya.	Akhlak Kepada Sesama Makhluk (tidak berburuk sangka)
22	H. 70, P. 1	Dengan begitu banyak kebaikan yang Allah berikan meminjam istilah Rania seharusnya dia lebih bersyukur. Tak perlu mengalami tahun-tahun tinggal di samping rel kereta api seperti itu ketika kecil	Akhlak kepada Allah (bersyukur)
23	H. 126, P. 7	Bakti anak kepada orang tua belum selesai, tidak selama nyawa masih melekat. Pun ketika garis kematian memisahkan mereka dengan orang tua yang dipanggil Allah lebih dulu.	Akhlak Kepada Sesama Makhluk (Berbakti

			Kepada Orang Tua)
24	H. 147, P. 6	Ketika Rania tampak lelah, Robert sengaja berjalan menelusuri lorong-lorong kereta. Mencari kompartemen kosong agar gadis itu bisa merebahkan tubuh tanpa melipat kaki. Ketulusan tanpa ada niatan lain. Mereka bahkan tidak bertukar kartu nama.	Akhlak Kepada Sesama Makhluk (tolong menolong)
25	H. 69, P. 4	Semula dia mengira lontaran tersebut akan membuat hidung Rania kembang kempis karena bangga lalu berpanjang lebar menjelaskan kiatnya menjadi penulis papan atas. Dugaannya salah. Rania hanya tersenyum dan menjawab pendek, "Alhamdulilah"	Akhlak Kepada Sesama Makhluk (Rendah Hati dan Tidak Sombong)

Tabel III

Tabel Rincian Kategorisasi Pesan Dakwah Tersirat

1. Kategori Zikir

1	H. 59, P. 1	'Rania baik kok, ma. Tadi cuma sesak napas aja. Ada obat juga diransel. *Alhamdulillah*, sekarang gak apa-apa."
2	H. 59, P. 7	Semua proses dilalui dengan berdebar. Terakhir wawancara dari seol, lewat telepon. *Alhamdulillah*, Rania kemudian terpilih menjadi satu-satunya penulis Indonesia yang dikirim ke Seol sebagai sastrawan tamu.
3	H. 60, P. 8	*Alhamdullilah*, roda berputar. Sedikit demi sedikit kehidupan mereka membaik. Beberapa lagu Papa yang memang seorang pemusik mulai dibeli. Tak cuma meramaikan kontrakan sepetak mereka.
4	H. 65, P. 5-6	kembali ke kejadian siang tadi, Rania bersyukur Allah memberikan pertolongan lewat pemuda itu. Kehilangan uang mungkin hal lain, tetapi kecurian paspor di negeri asing?

		Alhamdullilah.
5	H. 77, P. 2	*Subhanallah*, Maha Suci Allah yang telah menciptakan pemandangan begitu indah. Segala jerih payah untuk sampai ke tempat ini terbayar tuntas.
6	H. 86, P. 8	*Alhamdullilah*, berkat doa keluarga juga, Rania bisa pulih dalam tiga hari. Sebagai ucapan terima kasih, Rania memberikan selendang batik yang memang selalu dibawa setiap *travelling*. Bagian dari usaha mengenalkan dan membuat orang lain mengingat Indonesia.
7	H. 179, P. 7	*Alhamdullilah*, sejauh ini dia bisa menjaga hati dan perasaan lebih mudah karena belum menemukan sosok yang sanggup membuatnya jatuh cinta.
8	H. 183, P. 5	*Astagfirullah*... tidak bisa punya anak? Mandul? Sebesar itu ujian yang menantinya? Bukankah anak adalah pelengkap kebahagiaan yang tak tergantikan? Tak ada peristiwa paling membanggakan bagi seorang ibu selain saat menimang buah cinta kasihnya pertama kali.
9	H. 261, P.8	Allah menciptakan manusia, sempurna dengan ketidaksempurnaannya. *Alhamdullilah*.
10	H. 269, P.7	*Masya Allah*, bisik rania lirih. Allah pemberi hidayah. Hidayah yang demikian mudah terampas kecuali kita genggam erat-erat.
11	H. 348, P.2-3	Allah... Allah... Allah... hati gadis itu berdzikir. Apalah dia jika tak ada Allah yang menuntun langkah? Seluruh insan tanpa daya dan tidak punya kemampuan melihat masa depan, namun harus membuat sejumlah keputusan yang akan berpengaruh pada bahagia dan tidaknya nanti. Semoga niat baik dan doa menjadi pelindung hingga tak ada keputusan yang kelak disesali.

2. Kategori Doa

1	H. 24, P.4-5	Bibir gadis itu melantunkan doa. Ya Allah, berikanlah kebaikan dari tempat ini, dan dari orang-orang yang berada didalamnya. Dan jauhkanlah hamba dari keburukan tempat ini, dan keburukan orang-orang yang berada didalamnya.
2	H. 38, P.4	”Sebab mimpi-mimpi adalah milik pejuang kehidupan. Tidak ada yang mustahil jika kita berusaha keras dan berdoa.”
3	H. 58, P.2-3	”Sertakan doa. Minta apa aja sama Allah.” Dengan pemahaman Islam yang sederhana, Mama yang tidak dibesarkan sebagai muslim, akan mengajari anak-anaknya memohon kepada Allah. Makanan yang enak untuk esok hari, baju baru di hari raya, televisi atau sepeda.
4	H. 58, P.4	”Dunia ini semaunya kepunyaan Allah. Kita mungkin miskin tapi Allah Maha Kaya. Makhluk-Nya tinggal berikhtiar dan meminta lewat doa-doa.”
5	H. 58, P.6-7	Doa. Doa. Doa Senjata setiap hamba. Perisai pelindung yang didekap Rania kuat-kuat, setiap kali tubuh mungilnya melanglang sendirian ke negeri-negeri asing. Tak ada takut yang akan menyelinap selama doa tak meninggalkan dada.
6	H. 80, P.2-3	*Allahuma isyfi anta syafii...* Doa pendek memohon Allah menghilangkan berbagai perasaan tidak enak yang tiba-tiba menyergap. Keringat gadis itu entah dari mana sudah bercucuran.
7	H. 159, P.9	Kegelisahan yang hadir kemudian dilarikan Rania ke dalam doa dan sujud-sujud panjang.

8	H. 258, P.1	”Tapi, selama takdir-Nya masih berupa lembaran rahasia, kenapa tidak meminta dan menguatkan doa?”
9	H. 298, P.4	”Berdoa, karena doa selalu memberikan harapan. Doa memungkinkan keajaiban.”

3. Kategori Sakit Membawa Hikmah tersendiri

Pesan tersirat sakit membawa hikmah tersendiri terjadi saat Rania si tokoh utama berusia 7 tahun saat hari-hari baru di sekolah, kepalanya terbentur besi petak runcing tempat tidur dan berdarah. Oleh karena itu ia pun di vonis dokter geger otak serta diketahui pula bahwa konsisi jantung dan paru-parunya tidak sehat hingga ia *check up* secara rutin ke rumah sakit.

Selama sepuluh tahun Rania harus berjuang melawan penyakitnya dan harus rutin berobat jalan ke rumah sakit pemerintah. Rania selalu ditemari oleh ibunya. Tiga hari dalam sepekan ia harus check up ke rumah sakit belum lagi obat yang harus ditenggaknya, satu dari cairan rutin diminum memiliki rasa langu yang terus mengendap di tenggorokkan yang membuat gadis kecil itu merasa mual setiap kali meminumnya.[1]

Setelah serangkaian pengobatan yang menyakitkan bahkan Rania harus berhenti dari bangku kuliah ditahun kedua. Cita-cita yang ia bangun harus ia kubur rapat-rapat karena pada usia delapan belas tahun geger otak yang dideritanya semakin parah bahkan ia hampir putus asa

[1] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 55.

jika tidak karena keluarganya yang menguatkan. Hari-hari Rania ia isi dengan check up ke dokter serta membaca buku di perpustakaan dekat tempat tinggalnya.

Tidak hanya membaca Rania pun sering menggunakan komputer tua milik perpustakaan untuk menulis berbagai cerpen bahkan novel kemudian berhasil diselesaikan. Dengan sedikit dukungan keluarga dan keberaniannya ia pun mengirimkan ke penerbit dan hasil karyanya pun diterima. Hingga setelah perjuangannya bersabar akan sakit yang ia derita dan tidak hentinya menulis.[2] Rania pun berhasil dan menjadi seorang penulis yang terkenal. Sembilan belas bukunya telah diterbitkan bahkan rangkaian agenda talkshow dan seminar di pelosok tanah air mengisi hari-harinya sebagai penulis. Negara-negara yang hanya ada di impiannya saja pada waktu kecilpun akhirnya berhasil ia datangi.[3]

4. Kategori Pandangan Negatif memakai Jilbab

Isi dari cerita kategori pesan tersirat pandangan negatif memakai jilbab yaitu saat Rania menelusuri kota Paris ia menyadari bahwa orang-orang memandangnya dengan tatapan ingin tahu dari ujung jilbab hingga sepatu yang ia kenakan pun tak luput dari sorotan mata orang-orang yang memandangnya, rasa penasaran tentang Islam yang dibendung oleh orang-orang yang ditemuinya dengan tatapan sinis.

---

[2] Ibid, h. 258-259.
[3] *Love Sparks In Korea*, Ibid, h. 9.

Terkecuali Camille seorang lelaki tua yang berpenampilan rapi. Ia berani mendekati Rania, dengan ramah ia pun langsung bertanya. Apakah kau muslim dalam bahasa Inggris. Rania menjawabnya dengan anggukan sambil tersenyum. Di Eropa jilbab bukanlah pemandangan asing, tapi masih banyak pihak yang salah paham dan menyimpn citra buruk tentang Islam. Rania berharap semoga orang-orang yang bertemu dengannya kembali ke rumah dengan pandangan lebih positif terhadap Islam.

Senyum ramah dan jawaban Rania ternyata belum cukup membuat rasa penasaran Camille tentang Islam pudar. Kemudian ia bertanya kembali dalam bahasa Inggris "Apakah kau sudah menikah ? apakah suamimu punya istri lebih dari satu ?" aku dengar laki-laki muslim bisa punya lebih dari 1 istri. Mendengar pertanyaan Camille yang beruntun Rania hanya bisa menjawab ya. Dengan jawaban berikutnya yang membuat Camille merasa puas akan jawab yang diberikan oleh Rania.

Rania menjawab bahwa poligami adalah adalah pilihan, bukanya keharusan yang Allah perintahkan. Poligami hanya sebuah pintu darurat yang tidak boleh dibuka kecuali ada alasan yang amat penting. Setelah pertanyaan Camille tadi Rania teringat seorang traveler seperti dirinya sempat bercanda bahwa boleh boleh beristri banyak adalah alasan yang bagus bagi pria manapun untuk masuk Islam.[4]

[4] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 13-15.

kejadian lain saat ia masih berada di dibeberapa negara yang mengawasi kedatangan muslim berjilbab dengan pandangan curiga bahkan di Eropa ia pernah ditanya dalam bahasa inggris "Apakah kau mencari pekerjaan disini?." Di Indonesia pun tidak luput saat Rania tiba dibandara Sokearno Hatta dengan penerbangan dari Malaysia atau Timur Tengah ia dicegat oleh petugas bandara dan disuruh melapor diantrian lain dikarenakan cap yang melekat pada muslim berjilbab imej BMI atau TKI.[5]

B. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka dapat ditemukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Love Sparks In Korea* seperti yang terlihat pada uraian berikut :

1. Pesan dakwah tersurat kategori akidah

Akidah Islam pada dasarnya meliputi Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-kitab, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori akidah dalam novel *Love Sparks In Korea* :

"Traveling menjadi agenda mengenali diri bagi Rania Timur Samudra. Jalan yang mengantarnya pada pemahaman yang lebih baik

[5] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 123.

akan sang pencipta. Sesuatu yang menumbuhkan takut dan taat, yang terus berkembang dari waktu ke waktu"[6]

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang adalah dengan melakukan perjalanan dengan melihat ciptaan Allah Swt ternyata membuat pemahamannya akan agama ternyata semakin dalam hingga menumbuhkan akidah yang kuat. Akidah membantu dalam pembentukan kepribadian yang kokoh. Ia menjadikan hidupnya terarah, tidak mempercayai tuhan kecuali hanya kepada Allah.

Orang-orang yang juga beriman akan selalu dikuasai oleh rasa takut karena kuatnya iman yang ada dalam dirinya, sehingga selalu merasa takut dan merasa selalu diawasi. Sifat mukmin yang demikian ini muncul karena kuatnya rasa takut terhadap Allah dan terhadap siksa-Nya. Dia senantiasa memandang amal shalih yang telah dilakukannya tidak ada apa-apanya, bahkan menghawatirkan terjadinya keburukan karena amal shalihnya yang sedikir.[7]

Akidah sendiri merupakan penopang utama yang memberikan semangat dalam melakukan ketaatan kepada Allah. Serta memberikan kekuatan jiwa kepada pemiliknya, karena jiwanya penuh harap kepada Allah, percaya dan tawakkal kepada-Nya, ridha atas qadar (ketentuan) Nya, sabar atas musibah-Nya serta sama sekali tak mengharap sesuatu kepada makhluk.

---

[6] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, (Depok : Publishing House, 2015) ,h. 5.

[7] Ibnu Hajar Al-Asqalni, *Fathul Baari*, Terj. Amirrudin & Amir Hamzah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 365-366.

Ia hanya menghadap dan meminta kepada-Nya. Jiwanya kokoh seperti gunung. Bila datang musibah ia segera mengharap kepada Allah agar dibebaskan darinya.[8]

Dalam Surah Ali-Imran ayat 102 Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya bertaqwa kepada-Nya dengan maksimal yang berbunyi :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya; dan jangalah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."

Menurut Thabbarah, makna asal dari kata taqwa adalah pemeliharaan diri. Definisi taqwa yang paling populer adalah "memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya. Diri tidak perlu pemeliharaan keculi terhadap apa yang ditakuti. Dan yang paling ditakuti adalah Allah Swt. Seperti pada rasa takut dan taat yang tinggi yang di yakini oleh si tokoh utama.[9]

"jangan mengantungkan kebahagiaan pada seseorang atau sesuatu selain Allah." Nasihat pertama papa. Nasihat kedua menyusul.

"kedua orang tuanya yang miskin tak memenangkan lotre atau undian apa pun. Keluarga Rania tak punya harta. Iman sederhana bahkan pada diri Mama yang mualaf-juga tak mengijinkan mereka

[8] Muhammad Qasim Kamil, *Halal Haram Dalam Islam* (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014), h. 35-36.

[9] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1999), h. 17-21.

mengantungkan nasib pada selembar tiket undian.judi haram hukumnya. Tak ada pengecualian"

Mengingat hari-hari yang terlewati, Rania bersyukur. Tak pernah ada masa dia berharap dan bersanndar pada peri-peri yang meninabobokan anak-anak kecil dengan kekuatan magis mereka. Atau sibuk mencari orang pintar untuk mengubah nasib buruk keluarga dengan berbagai sajen, persyaratan khusus, atau perilaku tidak logis yang menjerumuskan pada kemusyrikan.[10]

Ketiga pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang mengenai syirik. Syirik merupakan perbuatan yang menyamakan kedudukan sesuatu barang atau manusia dengan Allah atau melebihi Allah. Baik sengaja maupun tidak sengaja karena Allah menegaskan bahwa dosa syirik adalah dosa yang paling besar dan susah diampuni seperti pada firman Allah pada surah yunus ayat 106 yang berbunyi :

وَلَا تَدۡعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَۖ فَإِن فَعَلۡتَ فَإِنَّكَ إِذٗا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ١٠٦

Artinya: "Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim".[11]

---

[10] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*. h.41, 9 & 10.

[11] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penterjemah, 2002), h. 296.

Seperti perkataan si tokoh cerita bahwa mereka sama sekali tidak mau mengantungkan sesuatu selain dari pada Allah bahkan dari perbuatan memuja para makhluk magis dam mengundi nasib hanya untuk mendapatkan harta yang tidak halal. Sesungguhnya perbuatan itu adalah perbuatan syirik yang paling dibenci oleh Allah karena dalam sebuah hadis nabi dikatakan bahwa orang yang meninggal dalam keadaan mempersekutukan Allah maka niscaya dia akan masuk ke dalam neraka.

Dengan demikian sebagai seorang muslim, semestinya kita merasa takut terjatuh ke dalam kesyirikan karena sebagian syirik itu muncul di dalam hati bisa berupa rasa takut atau harap yang dalam bentuk ketergantungan hati kepada selain Allah. Oleh sebab itu rasa takut terhadapnya harus lebih besar daripada dosa-dosa yang lainnya.[12]

Meski begitu, kesehatan Rania masih tergangu. Geger otak memberinya nyeri dahsyat secara berkala yang mendorongnya membenturkan kepala ke tembok, jika tak memiliki iman. Pusing yang tak mempan diusir dengan obat biasa.

"ini takdir yang harus dijalani. Saya hanya perlu bersabar"[13]

Dua kutipan dari pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang dari dua kutipan diatas adalah sabar dalam mengahadapi setiap qada dan qadarnya Allah. Karena takdir qada dan qadar adalah ketetapan Allah terhadap setiap

[12] Muhammad Qasim Kamil, *Halal Haram Dalam Islam*, h. 37-38.

[13] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 28&61.

manusia, misalnya dalam ajal, rezeki, gaib, Cuma Allah yang tau, dan kita hanya bisa berusaha dalam merubah takdir.[14]

Dalam hal ini kita boleh berputus asa akan rahmat Allah karena putus asa dari rakhmat Allah berarti mengecilkan keluasan rakhmat Allah dan ampunan-Nya. Dan ini adalah dosa yang sangat besar dan menjadikan sempit kebaikan Allah yang sesungguhnya teramat luas. Sesungguhnya orang yang mau mencermati kehidupan manusia, niscaya ia akan mendapati bahwasanya sebagian besar dari manusia tidak pernah bisa lepas dari tekanan dan berbagai problematika kehidupan.

Terkadang mereka dihinggapi rasa sakit, rasa pesimis, dan rasa putus asa. Allah Swt telah memberitakan bahwa mukmin yang kuat jauh lebih dicintai daripada mukmin yang lemah. Seorang mukmin tidak akan lemah, malas, dan putus asa terhadap rakhmat Allah dan pertolongan-Nya. Oleh sebab itu, ia tau dengan yakin bahwa sesungguhnya setiap peristiwa yang menimpa dirinya bukanlah takdir yang salah sasaran, dan apa yang tidak diigariskan tidak akan menimpannya.

الْمُؤْمِنُ الْقَوِىُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِى كُلٍّ خَيْرٌ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلاَ تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيءٌ فَلاَ تَقُلْ لَوْ أَنِّى فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya : Rasulullah Saw bersabda, "mukmin yang kuat lebih disukai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Masing-masing mempunyai kebaikan. Berusahalah sungguh-sungguh mencari apa yang bermanfaat bagimu dan

[14] Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 148.

minta tolong (hanya) kepada Allah. Jangan bersikap lemah . jika sesuatu menimpamu, janganlah kamu berkata, ‘seandainya aku berbuat begini pasti akan begini.’ Akan tetapi katakannlah, ‘ini adalah takdir Allah. Apa yang Allah kehendaki pasti akan Dia lakukan, ‘ karena kata seandainya akan membuka perbuatan setan.” (HR.Muslim)

Perasaan putus asa didalam diri manusia terkadang muncul akibat menurunya semangat, juga akibat dari menyibukkan diri dengan urusan-urusan sepele, dimana setan menggunakan kecintaan manusia terhadap kenyamanan dan kelembutan sebagai senjata untuk memalingkan mereka dari keimanan.[15]

Kematian adalah puncak. Tuntasnya kerinduan seorang hamba kepada Rabb-Nya. Papa sudah menemukan tujuan rindunya selama ini. Beliau sudah tenang. Tinggal bagaimana Mama, dia, dan kedua kakaknya bisa memiliki akhir yang indah ketika saat itu tiba. Hingga satu keluarga di dunia, kelak bisa menjadi keluarga di surga.

Allah yang memberikan napas kehidupan, cetus nurani Rania. Dan hanya Allah yang berhak mencabutnya. Keyakinan yang melindungi setiap hamba-apapun agamanya- untuk tidak berbuat nekat saat kehidupan terasa begitu getir. Sesuatu yang pasti sulit dipahami bagi mereka yang tak memiliki kepercayaan kepada Tuhan, kepada keberadaan surga dan neraka. Atau percaya setidaknya sampai keputusan merenggut cercah harapan yang tersisa.[16]

---

[15]Ahmad Abduh ‘Iwadh, *Jangan berputus Asa dari Rahmat Allah* (Bandung: Salamandani, 2013), h. 9-26.

[16] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 103&174.

Dari dua kutipan diatas, terdapat pesan Akidah bahwa kematian Bukan akhir kehidupan. Kematian membuat kita lebih dekat pada peristiwa yang memberikan kebahagiaan tertinggi, saat kita bisa memandang wajah-Nya. Memandang Maha Keindahan, seperti yang Dia janjikan bagi mereka yang beriman dan selalu berharap-harap untuk bertemu dengan-Nya.

Terlebih lagi bagi keluarga harus sabar dalam menerima takdir yang telah Allah jalankan meskipun hal itu tidaklah mudah yang dialami oleh si tokoh utama saat ayahnya meninggal dunia. Kematian bagi orang yang dicintai Allah bukanlah sesuatu yang bertujuan menghinakannya, tetapi justru mengangkat derajatnya. Karena kematian merupakan jalan untuk berpindah ke tempat yang mulia dan penuh kenikmatan[17]

Allah Ta'ala berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 34 :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya: "Tiap-tiap mat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datangnya waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat pula memajukannya."

Kematian memang takdir Allah yang tidak bisa kita hentikan. Oleh karena itu manusia senantiasa harus harus sabar dan ikhlas apabila ada ada musibah yang menimpa dirinya. Tidak bisa dipungkiri bahwa bencana tersebut jika terjadi merupakan pukulan berat bagi manusia, tak jarang menimbulkan keputusasaan.

[17] Musthafa Al-Bugho, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, terj. Muhammad Rais MA (Depok: Alam Books Publishing, 2014), h. 429.

Oleh karena itu kita sebagai muslim dituntut untuk tidak berputus asa karena Allah mendorong agar seorang mukmin tetap tegar dalam menghadapi musibah yang memang tidak bisa dielakkan. hingga dengan sikap sabar kita dapat mengambil manfaat dari musibah yang menimpanya, baik untuk dunianya maupun untuk akhiratnya.[18]

2. Pesan dakwah tersurat kategori syariah

Syariah pada dasarnya adalah hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan serta garis yang telah ditetapkan dari Allah Swt dan Rasulullah Saw dalam hal ibadah dan muamalah.

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori syariah dalam novel *Love Sparks In Korea* :

Dan Allah menjawab doa yang selalu diucapkan Rania di setiap sholatnya, dengan satu kata, kun! Tak ada yang mustahil jika Allah berkehendak.

Kegelisahan yang hadir kemudian dilarikan ke dalam doa dan sujud-sujud panjang.[19]

Dua kutipan dari Pesan diatas yang ingin disampaikan pengarang adalah Shalat yang dimana setiap ada kesulitan apapun kita harus menjadikan shalat dan sabar sebagai penolong bagi diri kita yaitu sebagaimana tergambar pada ayat Al-Quran yang berbunyi:

---

[18] Musthafa Al-Bugho, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, h. 184-186.
[19] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 10&159.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٣

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (**Al-Baqarah [2] : 153**)[20]

Allah Swt menerangkan perintah untuk bersyukur kepada-Nya dan menjelaskan perihal sabar dan hikmah yang terkandung dalam sebuah masalah sehingga shalat adalah tempat meminta pertolongan kepada Allah sekaligus ciri orang yang khusyuk serta kuat dalam menghadapi masalah.[21] Meminta pertolongan hanya kepada Allah dalam perkara dunia maupun akhirat dengan bersabar dan shalat, karena dengan sabar akan memperoleh semua keutamaan, dan shalat akan mencegah dari perbuatan keji dan mugkar.[22]

Terlebih lagi shalat secara bahasa bisa artikan sebagai doa sehingga apabila kita shalat dan meminta dengan sungguh-sungguh maka Allah pasti akan mengabulkan keinginan kita.Doa mampu menghentikan sebuah eksekusi atau pelaksanaan dari ketetapan tersebut dan bukan membatalkan hukum ketetapan itu.

Sebab, hukum ketetapan bergantung dari proses menuju masa eksekusinya, dan proses menuju titik tersebut panjang dan lama. Doa juga adalah sebuah senjata yang dimiliki oleh seorang mukmin. Jika seorang

---

[20] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 29.

[21] Muhammad Qasim Kamil, *Halal Haram Dalam Islam*, h. 128-129.

[22] Syaikh Muhammad Ali-Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, Terj. KH Yasin (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 203.

hamba senantiasa mengingat, berdoa, dan merendahkan diri kepada Allah.[23] Dan selalu berdzikir mengingat akan kebesaran yang Allah Swt miliki.

Angan dan lamunan Rania bakda doa-doa usai sholat dhuha di peron kereta terhenti oleh langkah-langkah cepat di belakang, yang tegas mengarah lurus kepadanya.[24]

Pesan syariah yang ingin disampaikan pengarang pada dasarnya adalah terkadang kita sebagai manusia terlalu sibuk dengan pekerjaan yang kita miliki hingga kita tidak sempat untuk melakukan shalat terlebih hanya shalat sunnah. Disini penulis memberikan nasehat yang luar biasa bahkan di peron keretapun ia masih bisa melakukan shalat yang notabenenya hanya sunnah bukan wajib.

Shalat Sunnah biasanya hanya sebagian orang ingin mengerjakannya karena berganggapan hanya sunnah padahal pahala dan mafaat yang diperoleh juga sangat besar apabila kita ikhlas menjalankannya apalagi ditempat yang tidak sewajarnya seperti masjid. Shalat sunnah seperti shalat dhuha adalah shalat pembuka rejeki. Arti dari shalat dhuha sediri yaitu shalat yang dilakukan pada pagi hari saat matahari naik sebanyak 7 hasta dengan jumlah rakaat shalat paling sedikit 2 rakaat dan paling banyak 12 rakaat.

Sayyid (2011) mengatakan bahwa dengan shalat dhuha maka pintu kebahagiaan akan selalu terbuka dan kesejahteraan hidup akan terpelihara

[23] Ahmad Abduh 'Iwadh, *Jangan berputus Asa dari Rahmat Allah* (Bandung: Salamandani, 2013), h. 264 – 268.
[24] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 261.

dengan baik[25]. Oleh karena itu hendaklah kita bisa melakukan shalat seperti shalat sunnah terutama shalat sunnah yang ingin pengarang sampaikan dalam isi ceritanya.

Shalat duha juga merupakan karunia yang luar biasa, karena ia disyariatkam bukan untuk melengkapi ibadah yang lain sebagaimana shalat sunnah lainnya. Karena itu, jika ungkapan syukur harus dilakukan seorang muslim setiap hari, maka sebaik-baik amalan bagi seorang muslim yang menjadikannya bersyukur setiap matahari dari tengah-tengah langit.[26]

Gadis itu meraih ipad dan membuka aplikasi Al-Quran. Membaca beberapa ayat dan memeluknya. Bersyukur terlahir sebagai perempuan muslim. Semoga kehormatam diri bisa tetap dijaga hingga saat menikah nanti.[27]

Pesan syariah yang ingin disampaikan pengarang pada dasarnya adalah untuk rajin membaca Al-Quran meskipun hanya beberapa ayat. Karena sesungguhnya jika kita mau membaca kitab Allah kemudian merenungkan kandungannya, maka kita akan mengetahui banyak sekali ayat yang dijelaskan oleh Allah kepada hamba-hamba tentang kehidupan.[28]

---

[25] Dikutip dari skripsi Faqih Purnomo Sidi Mahasiwa Fakultas Mgister Sains Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta tahun 2014, .h. 2.

[26] Musthafa al-Bugho, Pokok-Pokok Ajaran Islam, terj. Muhammad Rais MA (Depok: Alam Books Publising, 2014), h. 263.

[27] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*. h.246.

[28] Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah* (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 359.

Dalam sebuah hadis diriwayatkan disebutkan dari Utsman Ibn Affan r.a, dia berkata: Rasullulah Saw, bersabda :

رواه البخاري خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَه

Artinya : "orang yang paling baik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya." (HR.Bukhari).[29]

Kepribadian si tokoh yang membaca Al-Quran sembari bersyukur akan dilahirkan sebagai muslim yang selalu menjaga kehormatan dirinya hingga dia menikah nantinya membuat pribadinya menjadi pribadi muslim yang baik. Terlebih lagi niatnya untuk menikah adalah ibadah yang paling dianjurkan oleh Allah dan Rasul. Itulah cara Islam dalam menjaga harkat dan martabat manusia agar tak menjadi hina. Penghargaan Islam terhadap ikatan perkawinan sangat besar sampai-sampai ikatan itu sebanding dengan separuh agama.

Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata, Rasullulah bersabda:

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ، فَقَدِ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّيْنِ، فَلْيَتَّقِ اللهَ فِيْمَا بَقِيَ

Artinya: "barangsiapa menikah, maka ia telah melengkapi separuh dari agama. Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam memelihara yang separuhnya lagi." (HR Thabrani dan Hakim).[30]

Setiap tempat yang didatangi selalu memberi pelajaran baru. Sekaligus membakar hasrat untuk semakin mendalami Islam agar mampu memberikan penjelasan yang lebih baik. Bagaimanapun dengan jilbabnya, Rania seakan dituntut untuk memenuhi harapan sebagai

[29] Iwadh, Ahmad Abduh, *Jangan berputus Asa dari Rahmat Allah* (Bandung: Salamandani, 2013), h. 325.

[30] Muhammad Qasim Kamil, *Halal Haram Dalam Islam*, h. 225.

“Wikipedia Islam sederhana. Terlebih saat berada di negeri-negeri minoritas Islam.

Terlebih setelah mengenakan jilbab, dia mengerti tidak ada pacaran dalam Islam. Tidak ada ruang untuk melakukan kontak fisik dengan lawan jenis, termasuk berdua-duan ditempat sunyi.[31]

Pesan dakwah yang ingin disampaikan pengarang pada dasarnya adalah memegang prinsip bahwa jika kita memakai jilbab maka hati kita pun harus kita perlakukan sama yaitu dengan menjauhi zinah seperti berpacaran bahkan yang sampai melakukan kontak fisik. Islam sangat memuliakan laki-laki dan perempuan, lebih mulia pulang ke rumah untuk menyenangkan suami daripada berada di jalanan dengan pria bukan mukhrim yang tidak halal kecuali untuk menyambung tali silaturahmi kepada sesama manusia termasuk sesama muslim.

Allah paling tidak suka melihat sesama muslim saling bermusuhan. Rasullulah bersabda:

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ ، يَلْتَقِيَانِ فَيَصُدُّ هَذَا وَيَصُدُّ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ

Artinya; “Tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga hari, sehingga bila bertemu saling memalingkan muka, dan yang terbaik

[31] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 12&178.

diantara keduanya adalah mendahului untuk memberi salam." (HR. Bukhari Muslim).[32]

Sangat penting diperhatikan juga dalam pergaulan untuk menyambung tali silaturahmi antara pria dan wanita, terutama antar remaja yang sangat rentan karena disisi itu syaitan akan selalu mencari peluang dan memanfaatkan segala kesempatan untuk menjerumuskan anak cucu Nabi Adam as. Kalau dua manusia lawan jenis yang secara fitrah saling memiliki ketertarikan seksual itu lupa kepada Allah, tidak ada lagi yang mengingatkanya. Tapi kalau bersama-sama tidak hanya berdua maka masih ada yang akan mengingatkan. Atau dengan ungkapan lain, kalau tidak akan malu kepada Allah, minimal malu kepada sesama manusia. Rasa malu itulah yang akan mecegahnya dari perbuatan keji dan mungkar. [33]

Setelah ke Indonesia dan masuk Islam, Hyun Geum semakin jarang menyentuh minuman beralkohol, bahkan sudah berani menolak kehendak ayahnya. Hal lain yang sering menambah keributan di rumah.[34]

Pesan syariah yang ingin disampaikan pengarang dari kutipan cerita ini adalah bagaimana keberhasilan si tokoh utama dalam membuat si tokoh non muslim mau mengikut ajaran agama. Terlihat pada kutipan diatas bahwa si tokoh non muslim bernama Hyun Geun tidak lagi minum minuman beralkohol yang notabenenya diharamkan dalam Islam. Khamar secara

[32] Muhammad Qasim Kamil, *Halal Haram Dalam Islam*, h. 113.
[33] Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, h. 218-219.
[34] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 342.

mutlak diharamkan, kapanpun dimanapun. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَـٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَـٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."

Allah sangat melarang meminum khamar karena banyak sekali mudharatnya, yaitu bisa membuat orang melalaikan shalatnya, menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara umat selain itu Allah menjelaskan bahwa khamar, judi, berhala dan undian dalah sebagai perbuatan kotor. Rasullulah sendiri sangat tegas menyikapi soal arak. Ia tidak memandang kadar minumannya, sedikit atau banyak pun tidak boleh disentuh karena haram hukumnya.[35]

Sangat berbeda dengan sosok Rania dan jilbabnya. Sejak mereka berjumpa di Nepal, urusan makanan halal menjadi perhatian besar gadis Indonesia itu.[36]

Pesan syariah yang ingin disampaikan pengarang adalah sebagai seorang muslim kita harus tetap mencari makanan yang halal meskipun kita berada di negara yang minoritas non muslim. Sudah kewajiban kita sebagai

[35] Muhammad Qasim Kamil, *Halal Haram Dalam Islam*, h. 320-321.
[36] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*., h. 193.

seorang muslim untuk melaksanakan hukum agama kita dengaan baik dan mempunyai prinsip yang kuat terhadapnya.

Makanan halal dalam Al-Quran telah dijelaskan Allah dengan rinci seperti fiman Allah berikut.

حُرِّمَتۡ عَلَيۡكُمُ ٱلۡمَيۡتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحۡمُ ٱلۡخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيۡرِ ٱللَّهِ بِهِۦ وَٱلۡمُنۡخَنِقَةُ وَٱلۡمَوۡقُوذَةُ وَٱلۡمُتَرَدِّيَةُ وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ ٱلسَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيۡتُمۡ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ...﴿٣﴾

Artinya: "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan diharamkan bagimu yang disembelih untuk berhala." (**QS. Al-Maidah :3**).[37]

Makanan-makanan yang di haramkan untuk dimakan harus menjadi prinsip bagi para muslim untuk tidak memakannya. Contohnya saja seperti bangkai hewan, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, dan hewan yang tidak disembelih atas nama Allah. Dalam penelitian pun menyebutkan bahwa makanan haram seperti darah terdapat banyak mengandung senyawa beracun yang paling sesuai bagi mikroba pembusuk untuk membusukan organ dalam kita.

Binatang yang diharamkan selajutnya adalah daging babi karena babi sangat menyukai memakan kotor yang didalamya terdapat cacing pita yang bisa membahayakan manusia. Jadi sebab diharamkan binatang yang

[37] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penterjemah, 2002), h. 142.

disembelih bukan karena Allah di sini ialah semata-mata perintah agama, akan tetapi dengan tujuan untuk melindungi kemurnian aqidah dan memberantas kemusyrikan dengan segala macam jenisnya yang ada di sekitar kita.[38]

Allah.. Allah… Allah.

Hati gadis itu berdzikir. Apalah dia jika tak ada Allah yang menuntun langkah? Seluruh insan tanpa daya dan tidak punya kemampuan melihat masa depan, namun harus membuat sejumlah keputusan yang akan berpengaruh pada bahagia dan tidaknya nanti. Semoga niat baik dan doa menjadi pelindung sehingga tak ada keputusan yang kelak disesali.[39]

Pesan syariah yang ingin disampaikan pengarang yaitu mengajak para pembacanya untuk berzikir kepada Allah dalam setiap nafas, dalam setiap melakukan perjalanan ataupun saat melihat keindahan yang Allah ciptakan di dunia ini bahkan saat kita ditimpa musibah sekalipun. Zikir adalah amal para hamba Allah yang paling utama.

Zikir ditekankan lebih dari seratus kali di dalam Al-Quran. Zikir juga merupakan amalan paling utama untuk mendapatkan keridhaan Allah, senjata paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan paling layak untuk memperoleh pahala. Zikir juga bendera Islam, pembersih hati, inti ilmu

[38] Muhammad Qasim Kamil, *Halal Haram Dalam Islam*, h. 308-309.
[39] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 348&77.

agama, pelindung dari sifat munafik, ibadah paling mulia, dan kunci semua keberhasilan.

Allah berfirman pada surah Al-Ahzab ayat 41, Allah berfirman :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, banyak-banyaklah mengingat Allah".

Dengan kata lain Allah memerintahkan kita untuk terus mengingat kepadanya karena orang yang mencintai Allah pasti sering menyebut nama Allah seperti akhlak si tokoh yang selalu menyebut Allah di kala lapang ataupun susah. Hal ini dikarenakan dzikir kepada Allah dapat membawa seseorang untuk senantiasa berkomitmen terhadap hukum-hukum Allah, dalam setiap sisi kehidupannya.

Dengan dzikir seseorang akan senantiasa merasakan bahwa ia diawasi oleh Allah. Merasa bahwa Allah sangat dekat dengan dirinya sehingga semua aspek kehidupannya benar, baik yang berhubungan dengan Allah atau hubungannya dengan sesama makhluk. Karena itulah seorang muslim diperintahkan untuk selalu berdzikir dalam segala situasi dan kondisi.[40]

[40] Musthafa Al-Bugho, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, terj. Muhammad Rais MA(Depok: Alam Books Publishing, 2014), h. 405.

3. Pesan dakwah tersurat kategori akhlak

Akhlak pada dasarnya ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Pesan Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt, dan akhlak kepada sesama makhluk hidup.

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori akhlak dalam novel *Love Sparks In Korea* :

Dengan begitu banyak kebaikan yang Allah berikan meminjam istilah Rania seharusnya dia lebih bersyukur. Tak perlu mengalami tahun-tahun tinggal di samping rel kereta api seperti itu ketika kecil

"Perjalanan selama ini dia lakukan sebagai rangkaian syukur. Jika bukan karena kebaikan Allah, langkah kecilnya tak mungkin menapak ke mana-mana "[41]

Pesan Akhlak yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah kita dituntut untuk senantiasa bersyukur akan apapun yang diberikan Allah. Allah Swt menganugerahkan kenikmatan berupa harta, kesehatan, kemenangan, rezeki, pertolongan, dan ia mendaptakna apa yang diinginkan, akan tetapi seringkali manusia lalai akan perintah Allah[42] oleh karena itu kita senantiasa dituntut untuk selalu bersyukur kepada apa yang Allah berikan kepada kita.

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal yaitu

[41] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 5&70.

[42] 'Iwadh, Ahmad Abduh, *Jangan berputus Asa dari Rahmat Allah* (Bandung: Salamandani, 2013), h.14

mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Jadi syukur itu berkaitan dengan hati, lisan, dan anggota badan. Bila seorang muslim misalnya, bersyukur kepada Allah Swt atas kekayaan harta benda yang didapatnya.

Seperti pada kutipan cerita diatas maka hal pertama sekali harus dilakukan adalah mengetahui dan mengakui bahwa semua kekayaan yang didapatnya itu adalah karunia dari Allah Swt. Usaha yang dia lakukan hanyalah sebab atau iktiar semata. Ikhtiar tanpa *taufik* dari Allah Swt tidak akan menghasilkan apa yang diinginkan oleh sebab itu dia harus bersyukur kepada Allah serta mengungkapkan rasa syukurnya dalam pujian kepada Allah.

Allah Swt memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bersyukur dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 152, yang berbunyi :

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku."[43]

Bersama Hyun Geun, Rania meninggalkan Seol Collection setelah menumpang sholat zhuhur dan Ashar di sudut kafe yang jarang dilalui orang. Alhamdulilah, pemiliknya mengijinkan. Peristiwa kecil yang menyentuh perhatian Hyun Geun.

[43] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1999), h. 50-53.

Tatapan ingin tahu. Senyum sopan dari mereka yang kepergok memandang dari ujung jilbab hingga sepatu. Berbagai rasa penasaran tentang Islam yang dibendung orang-orang yang ditemuinya.[44]

Dua kutipan diatas yang ingin disampaikan pengarang adalah bagaimana kita harus menghargai orang lain dan tidak berburuk sangka kepada orang lain terlebih jika tidak satu agama dengan kita. Terlihat dari kutipan diatas Rania si tokoh utama yang dipandang dengan pandangan begitu penasaran oleh orang-orang bagaimana sebenarnya Islam. Buruk sangka dalam ajaran Islam adalah menilai seseorang berbuat kejelekan atau beranggapan jelek tanpa adanya sebab-sebab jelas yang memperkuat sangkanya. Dan perbuatan itu dapat membuat pelakunya mendapat dosa dari Allah dan dapat membuat hati seseorang menjadi kotor.[45]

Agama Islam mengajarkan toleransi beragama yang dilakukan oleh pemilik kafe yang non muslim menginjinkan orang muslim untuk shalat ditempatnya tanpa berburuk sangka pada si tokoh utama. Toleransi di dalam Bahasa Arab dikatakan ikhtimal, tasamub menurut arti bahasa adalah sama-sama berlaku baik, lemah lembut, saling memafkan. Toleransi dalam pengertian umum adalah suatu sikap akhlak terpuji dalam pergaulan dimana rasa saling menghargai digariskan Islam.

Dalam komunikasi manusia, toleransi terbagi sebagai berikut:

---

[44] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 206&12.

[45] Muhammad Qasim Kamil, *Halal Haram Dalam Islam*, h. 118.

1. Toleransi antar sesama muslim seperti: saling tolong menolong, saling menghargai, saling menyangi, dan menjauhi sikap curiga.
2. Toleransi terhadap non-muslim yaitu saling menghargai hak-hak mereka selaku manusia dan selaku sesama anggota masyarakat dalam suatu negara.

Islam memandang perbedaan keyakinan itu *sunnatullah* (hukum Allah), yaitu Allah jika menghendaki bisa saja menjadi umat yang satu. Berarti keragaman di dalam keyakinan merupakan petunjuk bagi kita untuk diuji kebenaran dan kebaikannya. Sikap menghargai keberagamaan adalah sikap yang natural dan logis. Ajaran Islam sendiri membernarkan dalam perbedaan, seperti dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah: 256, yang berbunyi:

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."[46]

Dalam ayat diatas dinyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama, Allah menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Kedamaian tidak dapat diraih kalau jiwa tidak damai. Paksaan

[46] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penterjemah, 2002), h. 53.

menyebabkan jiwa tidak damai, karena itu tidak ada paksaan dalam menganut akidah agama Islam.[47]

Pemahaman ajaran demikian ini membuat penganutnya tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain. Membiarkan orang dengan keyakinan tanpa merasa beban dan hal ini memberikan pesan yang toleran kepada orang lain. Masing-masing saling menghormati keyakinan dan dapat saling memberi yang terbaik pda kehidupan. [48]

Bakti anak kepada orang tua belum selesai, tidak selama nyawa masih melekat. Pun ketika garis kematian memisahkan mereka dengan orang tua yang dipanggil Allah lebih dulu.[49]

Pesan Akhlak yang ingin disampaikan pengarang adalah anjuran untuk selalu berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Perintah Islam kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah Swt di dalam Al-Quran langsung sesudah perintah beribadah hanya kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan mempesekutukan-Nya. Allah berfirman:

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ ... ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya..." (**QS. Al-Isra' ayat 23**)[50]

---

[47] Ali Nurdin, *Quran Society* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 283.
[48] Munir, *Metode Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 142-145.
[49] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 129.

Allah dan Rasulnya menempatkan orang tua kepada posisi yang sangat istimewa sehingga durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina. Karena, kedua orangtua menjadi sebab keberadaan manusia. Keduanya mempunyai hak untuk diperlakukan sebaik-baiknya. Sang ayah diperlakukan baik dengan diberikan nafkah sedangkan sang ibu diberikan kasih sayang. Berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan balasan setimpal.[51]

Mengingat jasa ibu bapak yang sangat besar sekali terutama perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan mendidik anaknya. Kemudian bapak, sekalipun tidak ikut mengandung dan menyusui, tapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya hingga mampu berdiri sendiri, bahkan sampai waktu yang tidak terbatas.[52]

Ketika Rania tampak lelah, Robert sengaja berjalan menelusuri lorong-lorong kereta. Mencari kompartemen kosong agar gadis itu bisa merebahkan tubuh tanpa melipat kaki. Ketulusan tanpa ada niatan lain. Mereka bahkan tidak bertukar kartu nama.[53]

Pesan Akhlak yang ingin disampaikan pengarang adalah hendaklah tolong menolong kepada sesama manusia dengan ikhlas tanpa mengungkit-

---

[50] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penterjemah, 2002), h. 387.

[51] 'Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M & Abu Ihsan al-Atsari (Jakarta: Pustaka Imam Asy'Syafii, 2008), h. 145.

[52] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, .h. 147-152.

[53] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 147.

ungkit kebaikan apalagi disertai menyakiti hati orang lain yang telah diberikan kebaikan. Jika kita membantu orang lain tetapi mengharap balas jasa maka Allah akan menghilangkan pahala dari perbuatan amalnya itu sebagaimana firman Allah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُبۡطِلُواْ صَدَقَٰتِكُم بِٱلۡمَنِّ وَٱلۡأَذَىٰ كَٱلَّذِي يُنفِقُ مَالَهُۥ رِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَلَا يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۖ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ صَفۡوَانٍ عَلَيۡهِ تُرَابٞ فَأَصَابَهُۥ وَابِلٞ فَتَرَكَهُۥ صَلۡدٗاۖ لَّا يَقۡدِرُونَ عَلَىٰ شَيۡءٖ مِّمَّا كَسَبُواْۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٦٤

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan pahala sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti perasaan si penerima, seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir." ***(*QS. Al-Baqarah: 264*)***

Oleh karena itu hendaknya kita jika berbuat kebaikan kepada orang lain meletakkan rasa ikhlas sebagai tujuannya benar-benar karena Allah, bukan mengharap balik dari manusia.[54] Secara terminologi ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah Swt. Ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih tanpa mengharapkan imbalan tertentu. [55]

Semula dia mengira lontaran tersebut akan membuat hidung Rania kembang kempis karena bangga lalu berpanjang lebar

[54] Muhammad Qasim Kamil, *Halal Haram Dalam Islam*, h. 97.
[55] Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, h. 28-29.

menjelaskan kiatnya menjadi penulis papan atas. Dugaannya salah. Rania hanya tersenyum dan menjawab pendek,

"Alhamdulillah"[56]

Pesan Akhlak yang ingin disampaikan pengarang adalah pribadi seorang muslim yang baik itu adalah dengan tidak menyombongkan diri apabila sedang dipuji oleh orang lain seperti pada kutipan diatas saat si tokoh utama di puji ia hanya mengucapkan syukur kepada Allah Swt. Dalam Islam, sangatlah dilarang bersikap sombong karena Allah sangat membenci orang-orang yang bersikap sombong. Allah Swt berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 23 yang berbunyi :

لَا جَرَمَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعۡلِنُونَۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡتَكۡبِرِينَ ٢٣

Artinya: Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.

Sikap sombong bisa diartikan perilaku seseorang yang memandang dirinya berada di atas kebenaran dan merasa lebih di atas orang lain. Sifat sombong muncul karena seseorang bangga dengan dirinya sendiri dan menggap dirinya lebih mulia. Diantaranya bentuk-bentuk kesombongan seperti kesombongan dengan pangkat dan kedudukannya, sombong dengan

[56] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 69.

harta, sombong dengan kekuatan dan kesehatan, sombong dengan ilmu dan kecerdasan, dan sombong akan kelebihan diri lainnya.[57]

Seorang muslim tidak akan penah sombong kalau berhasil, tidak akan putus asa kalau gagal. Tidak lupa diri saat menerima pujian dan tidak mundur dengan cacian. Sebab dia hanya berbuat semata-mata mencari keridhaan Allah.[58] Kelebihan yang kita miliki semuanya murni hanyalah nikmat dari Allah. Pada hakikatnya kita sebagai manusia tidak memiliki apa-apa. Oleh karena itu kepribadian si tokoh utama yang rendah hati harus dicontoh pembaca.

4. Pesan dakwah Tersirat dalam Novel Love Sparks In Korea

Setelah dianalisis lebih dalam ternyata penulis mendapatkan pesan-pesan tersirat dalam novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia dari kategori akidah, syariah, dan akhlak yaitu sebagai berikut :

a. Pesan dakwah tersirat kategori akidah

Akidah Islam pada dasarnya meliputi Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-kitab, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori akidah dalam novel *Love Sparks In Korea*

[57] Muhammad Qasim Kamil, *Halal Haram Dalam Islam*, h. 92-94.
[58] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h.33.

1. Sakit Membawa hikmah Tersendiri

Hikmah yang terdapat dalam novel ini yaitu bagaimana kita harus menyakini bahwa kesabaran apapun bentuknya akan berbuah manis terlebih lagi kesabaran dalam menahan penyakit yang diberikan Allah dalam bentuk ujian supaya meningkatkan iman kita serta tidak berputus asa karenannya.

Isi cerita dari novel yang ditulis oleh pengarang banyak menyuguhkan mengenai seorang tokoh utama bernama Rania yang sejak kecil sudah diberikan cobaan berupa sakit di area kepala yang dimana hal itu tidak bisa di emban oleh seorang anak yang masih kecil. Akan tetapi karena ketabahan dan kesabarannya ia bisa sembuh bahkan menjadi penulis terkenal.

Cerita yang bermula saat Rania si tokoh utama berusia 7 tahun saat hari-hari baru di sekolah, kepalanya terbentur besi petak runcing tempat tidur dan berdarah. Oleh karena itu ia pun di vonis dokter geger otak serta diketahui pula bahwa konsisi jantung dan paru-parunya tidak sehat hingga ia *check up* secara rutin ke rumah sakit.

Selama sepuluh tahun Rania harus berjuang melawan penyakitnya dan harus rutin berobat jalan ke rumah sakit pemerintah. Rania selalu ditemari oleh ibunya. Tiga hari dalam sepekan ia harus *check up* ke rumah sakit belum lagi obat yang harus ditenggaknya, satu dari cairan rutin yang diminum memiliki rasa langu yang terus

mengendap di tenggorokkan yang membuat gadis kecil itu merasa mual setiap kali meminumnya.[59]

Setelah serangkaian pengobatan yang menyakitkan bahkan Rania harus berhenti dari bangku kuliah ditahun kedua. Cita-cita yang ia bangun harus ia kubur rapat-rapat karena pada usia delapan belas tahun geger otak yang dideritanya semakin parah bahkan ia hampir putus asa jika tidak karena keluarganya yang menguatkan. Hari-hari Rania di isi dengan *check up* ke dokter serta membaca buku di perpustakaan dekat tempat tinggalnya.

Tidak hanya membawa Rania pun sering menggunakan komputer tua milik perpustakaan untuk menulis berbagai cerpen bahkan novel kemudian berhasil diselesaikan. Dengan sedikit dukungan keluarga dan keberaniannya ia pun mengirimkan ke penerbit dan hasil karyanya pun diterima. Hingga setelah perjuangannya bersabar akan sakit yang ia derita dan tidak hentinya menulis.[60] Rania pun berhasil dan menjadi seorang penulis yang terkenal. Sembilan belas bukunya telah diterbitkan bahkan rangkaian agenda talkshow dan seminar di pelosok tanah air mengisis hari-harinya sebagai penulis. Negara-negara yang hanya ada di impiannya saja pada waktu kecilpun akhirnya berhasil ia datangi.[61]

Kesabaran Rania dalam menghadapi takdir Allah sangatlah luar biasa. Geger otak yang dideritanya saat kecil tidak membuatnya patah semangat bahkan ia harus berhenti dari sekolah karena harus rutin check

[59] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 55.
[60] Ibid, h. 258-259.
[61] *Love Sparks In Korea*, Ibid, h. 9.

up ke dokter dan meminum obat-obatan yang rasanya pahit. Allah Swt telah memberitakan bahwa mukmin yang kuat jauh lebih dicintai daripada mukmin yang lemah seorang mukmin tidak akan lemah, malas, dan putus asa terhadap rahmat Allah dan pertolongan-Nya. Oleh sebab itu, ia tau dengan yakin bahwa sesungguhnya setiap peristiwa yang menimpa dirinya bukanlah takdir yang salah sasaran, dan apa yang tidak digariskan niscaya tidak akan menimpanya.[62]

Begitu pula dengan si tokoh utama yang harus kita tiru akhlaknya yang tidak berputus asa akan qada dan qadarnya Allah. Karena menurut Ibnu Hajar mengkategorikan putus asa sebagai salah satu dosa besar. Pendapat ini berdasarkan kepada firman Allah, dan tidaklah seseorang berputus asa dari rahmat Allah kecuali orang-orang kafir. Dan hal ini tergambar pada surat Al-Ankabut ayat 23 yang artinya :

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ وَلِقَآئِهِۦٓ أُو۟لَـٰٓئِكَ يَئِسُوا۟ مِن رَّحْمَتِى وَأُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu akan mendapat azab yang pedih."

Putus asa juga ternyata membunuh segi-segi positif dalam diri kita, memalingkan pandangan kita dari kepentingan publik dan membatasi diri kita dalam kepentingan pribadi. Putus saja mematikan spirit manusiawi kita padahal dengan spirit itulah kaum muslimin mampu

[62] 'Iwadh, Ahmad Abduh, *Jangan berputus Asa dari Rahmat Allah*, h.16.

membentangkan kekuasaan dari timur hingga bagian barat bumi meski dengan kekauatan yang sangat kecil.[63]

b. Pesan dakwah tersirat kategori syariah

Syariah pada dasarnya adalah hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan serta garis yang telah ditetapkan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam hal ibadah dan muamalah.

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori syariah dalam novel *Love Sparks In Korea* :

1. Perbanyak Zikir

Zikir yang terdapat dalam novel ini antara lain seperti *alhamdulillah, Subhanaullah, astagfirullah, masya allah*, serta zikir kalimat Allah sebanyak tiga kali.

Dalam isi novelnya, Asma Nadia sering kali memberikan dialog berupa dzikir dengan jumlah yang bisa dibilang cukup banyak. Dialog-dialog dari zikir tersebut adalah dari dialog zikir *Alhamdullilah* yang diucapkan sang tokoh ternyata ada banyak kejadian yang membuatnya senantiasa bersyukur yaitu disaat ia sesak nafas tapi dengan obat yang ada diranselnya ia sembuh dengan cepat hanya dalam tiga hari saja, di saat ia terpilih menjadi penulis tamu di Korea dengan proses seleksi penulis yang ketat, disaat kehidupannya yang miskin berubah menjadi lebih baik bahkan bisa membeli kontrakan.

[63] 'Iwadh, Ahmad Abduh, *Jangan berputus Asa dari Rahmat Allah*, h. 14-21.

Ranselnya pun pernah dicuri saat ia berada di luar negeri akan tetapi Allah menolongnya lewat seorang pemuda dan ia pun sangat bersyukur akan hal itu dengan mengucapkan *Alhamdullilah*. Lain cerita lagi saat ia mengucapkan *Alhamdullilah* karena ia sangat bersyukur Allah menciptakan manusia ditengah ketidaksempurnaannya hingga dia bisa lebih bersyukur lagi akan apa yang ia punya dan tidak ia punyai.

Rania pun pernah mengucap kata-kata zikir *subhanallah* karena takjub saat melihat pemandagan indah yang ia lihat. Pemandangan yang Allah ciptakan saat *traveling* ke suatu negara. Serta ia mengucapkan zikir *astagfirullah* saat ia di vonis dokter tidak bisa mempunyai anak dan hal itu membuat Rania sangat cemas dan sedih apabila suatu hari nanti saat ia menikah ia bisa memberikan keturunan pada suaminya.

Kalimat zikir *masya allah* pun tidak luput ia ucapkan saat ia tau bahwa Hyun Geun yang pernah masuk Islam ternyata ia berbalik pada pribadinya semula yang tidak Islami. batin Rania pun serasa bergetar karena ia yakin bahwa Allah yang memberi hidayah kepadanya bahkan Allah lah yang bisa merapasnya seketika itu juga.[64] Kalimat zikir yang diucapkan si tokoh utama yang lainnnya yaitu Allah sebanyak tiga kali. Ia selalu mengucapkannya dikala ia sulit mengambil keputusan mana yang harus ia ambil. Si tokoh utama mengingat Allah dan berharap keputusan yang ia ambil akan membawa kebahagiaan untuk dirinya.

[64] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 59, 60, 65, 77, 86, 179, 183, 261, 269, 271, dan 348.

Setelah penulis analisis kembali zikir ternyata adalah amalan para hamba Allah yang paling utama selain shalat yang hanya sedikit disebutkan dalam cerita, bahkan ditekankan sebanyak seratus kali di dalam Al-Quran. Zikir adalah amalan paling ampun untuk mendapatkan keridhaan Allah. Orang yang berzikir memiliki derajat paling tinggi di hadapan Allah bahkan senjata paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan paling layak untuk memperoleh pahala.

Zikir juga merupakan bendera Islam, pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafik, ibadah paling mulia, dan kunci semua keberhasilan.Qadhi Abu Bakar al-'Arabi menjelaskan bahwa tak ada amal saleh yang sah tanpa zikir dan itu termasuk semua amal saleh terutama shalat. Barang siapa tidak mengingat Allah di dalam hatinya ketika dia bersedekah atau berpuasa misalnya maka amalnya itu menjadi tidak sempurna. Oleh karena itu zikir dianggap sebagai amal perbuatan paling baik.[65]

Allah Ta'ala berfirman:

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: "Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." ***(QS. al-Ahzab: 35)***

[65] Esiklopedia Akidah Ahlusunah, *Energi Zikir dan Salawat* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), h.10-13.

Kata *Dzikir* memiliki banyak arti. Zikir merujuk pada kitab Allah dan pembacaannya; shalat, belajar dan mengajar. Qurthubi berkata, "perkumpulan zikir adalah perkumpulan bagi pengetahuan dan peringatan, yaitu yang di dalamnya firman Allah dan sunah Rasul-Nya, riwayat tentang para pendahulu kita yang saleh dan ucapan para ulama akhirat dipelajari dan diamalkan tanpa tambahan atau bidah, dan tanpa niat berlebihan atau ketamakan."[66]Oleh karena itulah penulis selalu menekankan zikir disetiap isi dari cerita karena sangat banyak di dapatkan manfaat dari zikir itu sendiri untuk para pembacanya.

Zikir dari *Alhamdullilah* terutama yang sering diucapkan oleh si tokoh utama. Alhamdullilah adalah kalimat dzikir sebagai pernyataan rasa syukur seorang hamba kepada yang maha kuasa. Kalimat zikir yang paling Allah sukai karena itu menandakan rasa syukur kita akan kelebihan nikmat yang Allah telah berikan kepada kita.[67] Dengan mengucapkan kalimat *Alhamdulilah* hati kita juga akan menjadi lapang setelah terjadinya hal-hal yang baik yang diberikan oleh Allah kepada kita.[68]

Alhamdulillah adalah ucapan paling ringan namun sangat dicinta oleh Allah dan yang akan memberatkan timbangan amal orang yang mengucapkannya. Segala aktivitas yang kita lakukan cukup diakhiri dengan kalimat *Alhamdulillah* maka rahmat Allah akan berlimpah dan

---

[66] Esiklopedia *Akidah Ahlusunah, Energi Zikir dan Salawat, h*. 15.

[67] Syansuddin Noor, *Rahasia Doa-Doa Dalam Al-Quran* (Jakarta: PT. Al-Mawardi Jaya, 2010), h. 17-18.

[68] Syansuddin Noor, *Rahasia Doa-Doa Dalam Al-Quran*, h. 86

selamatkan dari marabahaya yang ditimbulkan oleh orang yang berbuat zalim atau situasi apapun yang membahayakan, kemudian Allah menyelematkan seperti saat Rania kehilangan Paspornya ia berkata *Alhamdulillah* setelah ada seorang pemuda yang mengembalikan paspor yang ada di tas ranselnya.

Zikir kalimat dari *subhanallah* pun selalu di ucapkan oleh si tokoh utama saat ia melihat tempat-tempat bagus yang Allah ciptakan di muka bumi ini saat ia *traveling* ke berbagai negara yang kunjungi. Kalimat subhanaullah merupakan zikir akan takjubnya kemahabesaraan ciptaan Allah.[69] Zikir kalimat Zikir dengan kalimat *subhanallah* adalah kalimat yang paling ringan diucapkan akan tetapi berat ditimbangan bahkan dengan zikir ini pula jika diucpakan sebanyak 100 kali maka dosa-dosa kita yang bahkan laksana buih dilautan pun akan diampuni oleh Allah.[70]

Kalimat zikir "Allah" pun seringkali diucapkan oleh si tokoh utama. Ternyata dengan selalu menyebut nama Allah menunjukkan adanya keimanan dalam hatinya. Karena itu, orang yang menentang orang yang mengucapkannya benar-benar lebih buruk daripada orang-orang yang kehilangan keimanan dan yang tidak mengucapkan kalimat zikir "Allah Allah". Bahkan hari kiamat pun tidak akan terjadi selama

[69] Syansuddin Noor, *Rahasia Doa-Doa Dalam Al-Quran*, h. 198.

[70] M Fauzi Rachman, *50 Ibadah Ringan Berpahala Besar* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), h. 151.

masih ada orang yang menyebut kalimat Allah dimuka bumi ini dalam sebuah hadis nabi.[71]

Dan yang terakhir kalimat zikir *astagfirullah* dan *masya allah* yang juga sering diucapkan oleh si tokoh utama saat ia tertimpa suatu musibah. Kalimat *astagfirullah* dan *masya allah* merupakan kalimat zikir istigfar yang dapat menghancurkan gumpalan kekhawatiran, kegundahan, kesedihan, keluh kesah bahkan disaat sedang berputus asa. Dengan istigfar hati akan menjadi bersih dan pikiran pun akan menjadi jernih. Dengan istigfar maka akan menghindarkan manusia dari sifat-sifat yang tercela dan mengangkat derajat manusia menjadi lebih mulia.[72]

2. Perbanyak Doa

Doa yang terdapat dalam novel ini yaitu doa saat ingin meminta sesuatu kepada Allah, doa ingin diberi kesembuhan pada Allah, doa dan agar dijauhkan dari keburukan dari suatu tempat serta orang-orang tidak baik yang ada didalamnya.

Doa adalah isi kutipan cerita yang paling banyak setelah zikir yang pengarang tulis dalam novelnya. Dialog dari doa yang sering diucapkan si tokoh utama atau waktu yang sering ia berdoa adalah disaat tokoh utama sampai di suatu tempat maka ia pun berdoa agar dijauhkan dari keburukan dari tempat yang ia datangi dan orang-orang yang ada didalamnya. Selain itu si tokoh utama juga berdoa saat ia ingin mimpi-

---

[71] Ensiklopedia Akidah Ahlusunnah, *Energi Zikir dan Shalawat*, terj. Zainul Aan (Jakarta: IKAPI, 2007), h. 35-36.

[72] Arifian Jayanegara, *Istigfar: Memohon Ampunan Allah* (Jakarta: Zikru Hakim, 2013), h. 252.

mimpi yang ingin di kabulkan oleh Allah, berdoa meminta hal apapun hanya kepada Allah.

Disaat kemiskinan melanda dirinya dan keluarganya. Ibunya mengajarkan demikian setiap hal apapun yang dialami ataupun di inginkan serta tidak lupa dibarengi dengan ikhtiar dan kerja keras. Serta berdoa untuk hal-hal buruk yang mungkin saja akan terjadi dimasa depan nantinya pada qada dan qadarnya Allah yang belum terjadi dan selalu mengamalkan doa pendek untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman yang membuatnya akan selalu berprasangka buruk.

Setelah penulis analisis kembali ternyata doa memiliki banyak manfaat untuk para muslim yang senantiasa mau mengamalkannya diantaranya orang yang suka berdoa. Dengan doa, qada akan berubah bahkan Rasulpun menjelaskan hal serupa. Ternyata kekuatan doa para malaikat akan melindunginya dari segala hal-hal yang buruk oleh karena itu si tokoh utama tidak lupa berdoa agar qada dan qadarnya Allah bisa berubah akan nasib buruk yang menimpa dirinya ataupun keluarganya.

Jika datang kepadanya sebuah hal buruk atau hal berbahaya dari salah satu makhluk, para malaikat menahannya dan menghalanginya. Ia pun senantiasa terjaga dari segala sisi, kecuali dari satu sisi saja, yaitu sisi atasnya. Rasulullah Saw, bersabda,

الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ

Artinya: “doa adalah intisari sebuah ibadah”.

Doa merupakan bentuk munajat seorang hamba kepada Allah Swt yang bisa jadi seorang hamba tersebut meminta dan mengharapkan agar diturunkan sebuah kebaikan ataupun dijauhkan dan dihindarkan dari kesulitan serta kemudharatan.[73] Seperti yang dilakukan oleh tokoh utama ia ingat akan kata-kata ibunya tentang doa. Berdoa kepada Allah agar diberikan apa yang di inginkan makanan enak untuk hari esok, baju baru dihari raya, televisi, ataupun sepeda. Ia diajarkan ibunya untuk meminta atau berdoa apa yang diinginkannya hanya kepada Allah.[74]

c. Pesan dakwah tersirat kategori akhlak

Akhlak pada dasarnya ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Pesan Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt, dan akhlak kepada sesama makhluk hidup.

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori akhlak dalam novel *Love Sparks In Korea* :

1. Pandangan Negatif Memakai Jilbab

Pandangan negatif memakai jilbab yang terdapat dalam novel ini adalah dimana pandangan para orang-orang barat yang memandang para muslimah berjilbab dengan tatapan sinis seolah-seolah mereka adalah sesuatu yang aneh dan menyimpang dari keseharian mereka semua yang berpakaian serba terbuka dan pergaulan yang serba bebas.

---

[73] 'Iwadh, Ahmad Abduh, *Jangan berputus Asa dari Rahmat Allah* (Bandung: Salamandani, 2013), h. 264-267.

[74] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 58.

Memakai Jilbab adalah kewajibab bagi para wanita muslim akan tetapi hal ini masih dipandang negatif oleh orang-orang luar yang sama sekali tidak memahami Islam. Isi cerita saat tokoh utama, Rania melakukan perjalanannya ke sebuah negara di Eropa. Ia melihat orang-orang memandangnya dengan rasa penasaran tetapi masih dalam batas kesopanan menatapnya dari atas dan bawah dengan tatapan yang tidak biasa. Padahal memakai jilbab adalah perintah Allah karena dengan memakai jilbab kita akan terhindar dari pandangan yang bukan mahramnya.

Cerita yang bermula saat Rania menelusuri kota Paris ia menyadari bahwa orang-orang memandangnya dengan tatapan ingin tahu dari ujung jilbab hingga sepatu yang ia kenakan pun tak luput dari sorotan mata orang-orang yang memandangnya, rasa penasaran tentang Islam yang dibendung oleh orang-orang yang ditemuinya dengan tatapan sinis.

Terkecuali Camille seorang lelaki tua yang berpenampilan rapi. Ia berani mendekati Rania, dengan ramah ia pun langsung bertanya. Apakah kau muslim dalam bahasa Inggris. Rania menjawabnya dengan anggukan sambil tersenyum. Di Eropa jilbab bukanlah pemandangan asing, masih banyak pihak yang salah paham dan menyimpn citra buruk tentang Islam. Rania berharap semoga orang-orang yang bertemu dengannya kembali ke rumah dengan pandangan lebih positif terhadap Islam.

Senyum ramah dan jawaban Rania ternyata belum cukup membuat rasa penasaran Camille tentang Islam pudar. Kemudian ia bertanya kembali dalam bahasa Inggris "Apakah kau sudah menikah ? apakah suamimu punya istri lebih dari satu ?" aku dengar laki-laki muslim bisa punya lebih dari 1 istri. Mendengar pertanyaan Camille yang beruntun Rania hanya bisa menjawab ya. Dengan jawaban berikutnya yang membuat Camille merasa puas akan jawab yang diberikan oleh Rania.

Rania menjawab bahwa poligami adalah adalah pilihan, bukanya keharusan yang Allah perintahkan. Poligami hanya sebuah pintu darurat yang tidak boleh dibuka kecuali ada alasan yang amat penting. Setelah pertanyaan Camille tadi Rania teringat seorang traveler seperti dirinya sempat bercanda bahwa boleh boleh beristri banyak adalah alasan yang bagus bagi pria manapun untuk masuk Islam.[75]

kejadian lain saat ia masih berada di dibeberapa negara yang mengawasi kedatangan muslim berjilbab dengan pandangan curiga bahkan di Eropa ia pernah ditanya dalam bahasa inggris "Apakah kau mencari pekerjaan disini?". Di Indonesia pun tidak luput saat Rania tiba dibandara Sokearno Hatta dengan penerbangan dari Malaysia atau Timur Tengah ia dicegat oleh petugas bandara dan disuruh melapor diantrian

[75] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 13-15.

lain dikarenakan cap yang melekat pada muslim berjilbab imej BMI atau TKI.[76]

Hal ini jika dianalisis kembali menjadi hal yang berbeda untuk orang luar yang non-muslim karena agama yang berbeda dan kebudayaan mereka yang berbeda. Bangsa Eropa sering memandang sinis pada kalangan muslim yang berkerudung bahkan bercadar. Penulis-penulis Eropa misalnya mengambarkan kalangan muslim yang berkerudung bahkan bercadar dengan rasa muak dan kesan negatif sembari menyebut berbagai kelemahan Islam.

Mereka berpikir bahwa itu adalah pembatasan terhadap kaum wanita dengan "baik" seperti biasanya orang Islam merasa malu karenannya. Mereka menggap kasus kerudung ini sama halnya dengan jihad, perbudakan, poligami dan sebagainya. Wanita berhijab atau berkerudung dianggap sebagai suatu kebiasaan yang mencerminkan kebodohan dan keterbelakangan, yang diambil dari pemikiran kaum Muslimin secara sempit, jauh setelah masa kejayaan Islam.

Mereka juga menerangkan bahwa dalam Al-Quran dan hadist tidak terdapat aturan untuk mengenakan kerudung bagi kaum wanitanya, dan mereka hanya mengajarkan pendidikan moral tentang kerendahan hati dan kesopansatunan, dan mereka menganggap Islam tidak mengakui ajaran yang membatasi pergerakan kaum wanita. Oleh karena itu orang-

[76] Asma Nadia, *Love Sparks In Korea*, h. 123.

orang Eropa sangat sinis saat menatap perempuan-perempuan muslimin yang memakai jilbab atau kerudung bahkan yang mengenakan cadar.

Mereka juga beranggapan muslimin memakai jilbab itu kaku dan tidak modern bahkan menyebut muslim berjilbab dengan sebutan "mayat terbungkus kafan sedang berjalan" hingga akhirnya membuat para muslim berhijab menjadi malu dan rendah diri. Padahal itu hanya alasan para kaum barat untuk membiarkan umat Islam berada pada motivasi yang keliru bahwa berhijab atau berkerudung itu membatasi gerak dan tidak modern dan bisa mengikuti jejak mereka dalam pola sosial yang mereka bagun.

Islam dan kebudayaan barat satu sama lainnya begitu berbeda baik dari segi tujuan, prinsip sosial. Tujuan Islam menyuruh para muslim berjilbab adalah untuk menegakkan disiplin sosial yang memisahkan kegiatan kaum laki-laki dan kaum wanitanya, menahan dan mengontrol pergaulan bebas, dan menahan faktor lainnya yang kelihatannya akan merusak disiplin sosial. Sedangkan kebudayaan masyarakat barat berbanding terbalik karena mereka menginginkan kesempatan tanpa batas, di dalam rangka menikmati kesempurnaan keindahan dan kecantikan badani.[77]

Dari pandangan-pandangan lain khususnya orang-orang Eropa tadi sebenarnya Islam adalah agama yang tinggi toleransinya. Toleransi terhadap non-muslim yaitu saling menghargai hak-hak mereka selaku

[77] Abul A'la Maududi, *Al-Hijab*, terj. Achmad Noer Z. (Bandung: Gema Risalah Press, 1975), h. 39-43.

manusia dan selaku sesama anggota masyarakat dalam suatu negara. Islam memandang perbedaan keyakinan itu *sunnatullah* (hukum Allah), yaitu Allah jika menghendaki bisa saja menjadi umat yang satu. Berarti keragaman di dalam keyakinan merupakan petunjuk bagi kita untuk diuji kebenaran dan kebaikannya.

Rasullulah merupakan tokoh teladan terbaik dalam mengajarkan sikap toleransi kepada umatnya. Sikap toleransi yang beliau tunjukkan ialah saat beliau memaafkan dan mendoakan kaum yang telah berbuat jahat kepada beliau ketika berdakwah.[78] Terlihat saat Rania si tokoh utama dipandangi dengan tatapan aneh hal itu bila di tafsirkan bahwa orang-orang itu sudah berburuk sangka kepada si tokoh utama padahal berburuk sangka termasuk perbuatan dzalim, karena kita telah berprasangka tidak baik pada seseorang yang belum tentu buruk. Rasullulah bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ وَلاَ تَحَسَّسُوا وَلاَ تَجَسَّسُوا وَلاَ تَحَاسَدُوا وَلاَتَدَابَرُوا وَلاَتَبَاغَضُوا وَكُوْنُواعِبَادَاللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya: "berhati-hatilah kalian dari tindakan berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedustadusta ucapan. Janganlah kalian saling mencari berita, kejelekan orang lain, saling memata-matai, saling mendengki, saling membelakangi, dan saling membenci. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara." (HR. Bukhari)

Oleh sebab itu pengarang memberikan pesan tersirat ini agar pembaca bisa memahami bahwa kita tidak bisa menilai dari orang lain

[78] Kamil, Muhammad Qasim, *Halal Haram Dalam Islam* (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014), h. 79.

dari penampilan mereka semata karena hal itu termasuk dalam sikap berburuk sangka yang masuk ke dalam perbuatan dzalim dalam Islam.